

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketatnya persaingan suatu bisnis harus membuat suatu organisasi atau perusahaan harus dapat bekerja dengan sistem efektivitas serta efisiensi yang bagus supaya bisa hidup kemudian berkembang. Kompetisi dalam arena bisnis seringkali menjadi katalisator utama bagi keberhasilan serta faktor risiko terhadap kemungkinan kegagalan. Penerapan strategi-strategi berwawasan ke depan menjadi sangat vital sebagai bentuk penghadapan ketatnya persaingan. Untuk memastikan posisi *leading* dalam persaingan tersebut, salah satu pendekatan efektif adalah melalui peningkatan kinerja manajerial. (Zulfaedah, 2021)

Meningkatkan kinerja suatu organisasi atau perusahaan dimulai dengan membangun tujuan jelas, yang menyediakan terukur yang menjadi barometer bagi kesuksesan organisasi. Sasaran sasaran ini harus dikemas dalam visi dan misi pernyataan yang memberi petunjuk kepada individu (responden) yang kegiatan organisasi. Mencapai tujuan *predefined* ini menyatakan bahwa penyusunan rencana aksi yang lebih rinci. Rencana ini biasanya mencakup mengembangkan kebijakan, menetapkan prosedur, anggaran strategis, dan membuat garis besar strategi tertentu untuk memastikan pelaksanaan program kerja efektif dan manajemen operasi di seluruh organisasi (Zulfaedah, 2021).

Keberhasilan organisasi sangat bergantung pada setiap kinerja individu di dalam suatu organisasi tersebut, kinerja individu sering juga disebut dengan kinerja manajerial yang merupakan kinerja para individu anggota organisasi

dalam kegiatan-kegiatan manajerial yaitu seorang manajer. Dalam upaya peningkatan kinerja manajerial, seorang manajer harus mengerjakan kegiatan kegiatan manajemen dengan sebaik mungkin. Kegiatan-kegiatan manajemen tersebut meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.

Bidang kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Banyaknya badan layanan umum kesehatan saat ini baik itu pemerintah atau swasta menjadikan persaingan dalam bidang kesehatan semakin besar. Oleh karena itu BLUD dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja manajerial untuk dapat mencapai tujuannya (Bastian, 2011).

Kementerian kesehatan berfokus pada peningkatan layanan kesehatan, hal tersebut tercermin dalam fokus Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara tahun 2023. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan adalah prioritas utama setelah penanganan pandemi. Anggaran kesehatan terbagi menjadi enam prioritas yang sejalan dengan transformasi kesehatan yang sedang diusung oleh pemerintah. Anggaran pada bidang kesehatan mencapai Rp. 178,7 triliun pada tahun 2023, anggaran tersebut lebih kecil dari anggaran tiga tahun terakhir, namun tidak mengurangi esensi dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat (Sehat Negriku, 2022).

Optimalisasi pelayanan kesehatan juga dilakukan pada setiap daerah, salah satunya di Jawa Tengah. Peningkatan pelayanan kesehatan dilakukan melalui pembangunan puluhan puskesmas baru. Penggunaan anggaran untuk

pembangunan puskesmas di Jawa Tengah mencapai Rp. 161 miliar untuk periode 2013 sampai 2022. Menurut Kepala Dinas Kesehatan Jawa Tengah, Yunita Dyah Suminar, pembangunan puskesmas baru di Jawa Tengah merupakan salah satu upaya preventif dan promotif sebagai pencegahan penyakit. Sedangkan untuk penyakit kompleks dilayani pada rumah sakit. Selain itu, pembangunan puskesmas sebagai optimalisasi pelayanan kesehatan dilakukan bentuk peningkatan kinerja pada provinsi Jawa Tengah ([www.medcom.id](http://www.medcom.id)).

Agar tujuan yang telah ditetapkan tersebut dapat diketahui telah tercapai atau tidak maka diperlukan sistem pengukuran kinerja yang tepat terhadap kinerja manajerial. Pengukuran kinerja merupakan aktivitas manajerial yang bertujuan untuk mendorong implementasi strategi. Sistem pengukuran kinerja merupakan mekanisme yang meningkatkan kecenderungan dalam organisasi untuk melakukan implementasi strateginya dengan sukses. Oleh karena itu, para manajer akan memilih ukuran yang terbaik sebagai representasi strategi dalam menjalankan aktivitasnya. Sistem pengukuran kinerja memiliki peran penting selain berperan dalam pengendalian dan memberikan umpan balik pada proses dan pengambilan keputusan (Samryn, 2012).

Fenomena yang terjadi terkait permasalahan atas pelayanan karena selama ini masyarakat sangat mengeluhkan pelayanan pada UPTD Puskesmas Kandangserang. Kurangnya tenaga medis salah satu penyebab kurangnya pelayanan oleh sebab itu perlu ditingkatkan pelayanan di puskesmas. Selain itu berdasarkan wawancara dan observasi oleh peneliti bahwa manajemen dan pengawasan di UPTD Puskesmas Kandangserang saat ini lemah. Hal tersebut

dikarenakan adanya penurunan realisasi pendapatan pada tahun 2019 sampai tahun 2022.

**Tabel 1.1 Anggaran dan Realisasi Pendapatan UPTD Puskesmas Kandangserang**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Persentase</b>
2019	1,686,545,000	2,352,739,974	139%
2020	2,028,286,100	2,247,112,864	110%
2021	2,002,959,440	2,287,392,217	114%
2022	2,583,764,760	2,120,373,145	82.06

Sumber: UPTD Puskesmas Kandangserang

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terdapat permasalahan adanya penurunan realisasi pendapatan pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2019 realisasi pendapatan UPTD Puskesmas Kandangserang sebesar Rp. 2.352.739.974 dengan persentase ketercapaian sebesar 139%, kemudian pada tahun 2020, realisasi pendapatan mengalami penurunan menjadi Rp. 2.247.112.864 dengan persentase ketercapaian sebesar 110%. Pada tahun 2021, realisasi pendapatan juga mengalami penurunan menjadi Rp. 2.287.392.217 dengan persentase ketercapaian 114%, dan pada tahun 2022 pendapatan UPTD Puskesmas Kandangserang mengalami penurunan yang cukup drastis, yaitu menjadi Rp. 2.120.373.145 dengan persentase hanya 82,06%. Penurunan realisasi pendapatan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja manajerial dalam lingkup penganggaran atau perencanaan dan pelaksanaan pada UPTD Puskesmas Kandangserang belum maksimal sehingga berdampak menurunnya kinerja pada UPTD Puskesmas Kandangserang. Menurut (Daromes, 2023) salah satu pengukuran kinerja manajerial adalah *Economic Value Added* (EVA), *Economic Value Added* (EVA) merupakan pengukuran dari segi keuangan yang bertujuan mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu organisasi atau

perusahaan dengan mempertimbangkan modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba (UPTD Puskesmas Kandangserang).

Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja manajerial yang pertama adalah partisipasi anggaran. Partisipasi penyusun anggaran adalah tingkat seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada pada suatu divisi atau bagian baik secara periodik atau tahunan (Nafarin, 2012). Penyusunan anggaran pada UPTD Puskesmas Kandangserang dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak pada bagian non-keuangan, sehingga terdapat perbedaan pendapat dalam perencanaan anggaran pendapatan dan belanja pada puskesmas. Namun keterlibatan tersebut dapat mengurangi rasa ketidakadilan antar unit di organisasi dan meningkatkan koordinasi dalam mencapai anggaran yang telah disepakati.

Faktor kedua adalah akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya serta pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk individu atau kelompok yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya dan pendapatan yang dianggarkan (Mulyadi, 2005). Dalam menilai suatu organisasi atau perusahaan apakah sudah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban atau belum maka bisa dilihat melalui syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban yaitu meliputi struktur organisasi, anggaran, pemisahan biaya, klasifikasi kode rekening, dan laporan pertanggungjawaban dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban berupa pusat pertanggungjawaban,

standar pengukuran kinerja, pengukuran kinerja manajer, dan pemberian penghargaan dan hukuman pada manajer suatu perusahaan.

Faktor ketiga yang juga diduga mempengaruhi kinerja manajerial adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah perasaan, sikap dan perilaku individu mengidentifikasikan dirinya sebagai bagian dari organisasi, terlibat dalam proses kegiatan organisasi dan loyal terhadap organisasi dalam mencapai tujuan organisasi (Wibowo, 2016). Manajer bawah yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi akan memberikan informasi-informasi yang akurat ke dalam usulan anggaran dan melaksanakan serta mempertanggungjawabkan atas usulan anggaran yang sudah disepakati bersama demi mencapai tujuan organisasi tersebut. Salah satu masalah komitmen organisasi pada UPTD Puskesmas Kandangserang adalah beberapa pegawai yang memutuskan berkomitmen karena dibutuhkan dan apabila meninggalkan pekerjaannya, beberapa pegawai merasa akan menambah biaya yang lebih besar dibandingkan dengan saat bekerja di UPTD Puskesmas Kandangserang.

Faktor keempat adalah sistem informasi akuntansi, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan dari proses transaksi ekonomi (TMBooks, 2017). Sistem informasi akuntansi pada UPTD Puskesmas Kandangserang dinilai masih belum efisien dan optimal. Hal tersebut diindikasikan pada sistem antrian yang masih menggunakan sistem manual. Penggunaan sistem manual tersebut membuat masyarakat mengantri lebih lama, karena terhambatnya kinerja dari segi pelayanan UPTD Puskesmas Kandangserang.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh (Indrawati 2020) mengenai pengaruh partisipasi anggaran dan *reward* terhadap kinerja manajerial RSUD Kota Bogor menghasilkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Armia, Kamaliah, and Indrawati 2020) tentang “Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Umpan Balik Anggaran, Evaluasi Anggaran dan Kesulitan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Organisasi Satuan Kerja Badan Layanan Umum Universitas Riau” menghasilkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Perbankan Di Banda Aceh. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Ermawati 2017), dan (Yanto 2019) membuktikan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian (Maria 2023) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada KSP Kopdit Hiro Heling” membuktikan bahwa partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan penelitian (Hafifah 2023) yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial pada RSUD Kabupaten Sumedang” membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial sedangkan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan latar belakang diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI EMPIRIS PADA UPTD PUSKESMAS KANDANGSERANG KABUPATEN PEKALONGAN”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial UPTD Puskesmas Kandangserang?
2. Apakah akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial UPTD Puskesmas Kandangserang?
3. Apakah komitmen organisasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial UPTD Puskesmas Kandangserang?
4. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial UPTD Puskesmas Kandangserang?
5. Apakah partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, komitmen organisasi, dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial UPTD Puskesmas Kandangserang?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial UPTD Puskesmas Kandangserang.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial UPTD Puskesmas Kandangserang.
3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial UPTD Puskesmas Kandangserang.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial UPTD Puskesmas Kandangserang.
5. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, komitmen organisasi, dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial UPTD Puskesmas Kandangserang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya pemahaman tentang partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, komitmen organisasi, sistem informasi akuntansi dan kinerja manajerial.

- b. Bagi pihak pembaca dan peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja manajerial.
- 2. Bagi Akademis
  - a. Bagi Akademik penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi sektor publik khususnya kinerja manajerial.
- 3. Bagi Instansi
  - a. Bagi UPTD Puskesmas Kandangserang, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memberikan gambaran mengenai pengaruh partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban, komitmen organisasi, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam perencanaan keputusan ke depannya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan faktor apa saja yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja manajerial pada UPTD Puskesmas Kandangserang.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini pembahasan proses dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan gambaran sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuann penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis yang dikemukakan oleh penulis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan. Bab ini berisi penjelasan tentang model analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan, saran untuk pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini, dan keterbatasan penelitian.